

# KONTRIBUSI GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN (STUDI KASUS SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN GRESIK)

Putri Aisyiah Rakhma Devi

Program Studi Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Gresik

## ABSTRAK

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang efektif berkaitan dengan upaya untuk memahami kondisi mutu pendidikan serta upaya yang dapat dilakukan berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan. Diharapkan dapat memberikan pengalaman dan pemahaman yang lebih spesifik tentang gaya kepemimpinan dan kompetensi profesional terhadap aktifitas sumberdaya manusia khususnya yang berkaitan dengan mutu pendidikan. Untuk variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_1$ ) sebesar 2,041 dan untuk variabel Kompetensi Profesional Guru ( $X_2$ ) sebesar 3,587, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_1$ ) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Mutu Pendidikan ( $Y$ ) dan untuk variabel Kompetensi Profesional Guru ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh terhadap Mutu Pendidikan ( $Y$ ). Secara ilmiah hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan kedua nilai yang sudah diperoleh dapat disimpulkan bahwa variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_1$ ) dan variabel Kompetensi Profesional Guru ( $X_2$ ) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Mutu Pendidikan ( $Y$ ) karena nilai  $F$  hitung (23,242)  $>$   $F$  tabel (3,39) dan nilai  $P$ -value (0,01)  $<$   $\alpha$  (0,05).

**Kata Kunci:** Gaya Kepemimpinan, Kompetensi Profesional Guru, Mutu Pendidikan.

## I. Pendahuluan

### 1.1 Latar Belakang

Manusia dalam hakikat kehidupan dan proses pendewasaannya tentu tidak bisa lepas dari proses pendidikan. Pendidikan merupakan upaya mendidik generasi penerus bangsa agar memiliki pengetahuan yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memiliki keterampilan yang dapat digunakan untuk merencanakan masa depan kehidupannya.

Kemajuan ini harus dapat diwujudkan dengan proses pembelajaran bermutu dan menghasilkan lulusan yang profesional, berwawasan luas, unggul, visioner, dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi.

Kepemimpinan yang positif dan efektif harus memberikan pengarahan terhadap usaha semua pekerjanya dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Tanpa kepemimpinan atau bimbingan, hubungan

antara tujuan dan perseorangan dan tujuan organisasi akan menjadi lemah.

Guru sebagai profesi yang perlu diiringi dengan memberlakukan aturan profesi keguruan, sehingga akan ada keseimbangan antara hak dan kewajiban bagi seseorang yang berprofesi sebagai guru.

Kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya. Guru yang kompeten dan profesional adalah guru yang sudah piawai dalam melaksanakan profesinya.

### 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan ?

2. Apakah ada pengaruh kompetensi profesional guru terhadap peningkatan mutu pendidikan ?
3. Apakah ada pengaruh secara simultan antara kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi profesional guru terhadap peningkatan mutu pendidikan?

### 1.3 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang efektif berkaitan dengan upaya untuk memahami kondisi mutu pendidikan serta upaya yang dapat dilakukan berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan
2. Bagi Peneliti  
Diharapkan dapat memberikan pengalaman dan pemahaman yang lebih spesifik tentang gaya kepemimpinan dan kompetensi profesional terhadap aktifitas sumberdaya manusia khususnya yang berkaitan dengan mutu pendidikan.
3. Bagi Ilmu Pengetahuan  
Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan berkaitan dengan disiplin ilmu manajemen sumberdaya manusia serta perilaku organisasi.

### 1.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan
2. Terdapat pengaruh kompetensi profesional guru terhadap peningkatan mutu pendidikan
3. Terdapat pengaruh secara simultan antara kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi profesional guru terhadap peningkatan mutu pendidikan.

## II. Kajian Pustaka

Pengertian Kepemimpinan adalah sebuah kemampuan yang terdapat di dalam diri seseorang untuk bisa memengaruhi orang lain atau memandu pihak tertentu untuk mencapai tujuan. Sementara itu, definisi pemimpin dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang memimpin. Jadi seorang pemimpin wajib memiliki kemampuan untuk memengaruhi atau memandu sekelompok orang/pihak.

Seseorang yang mempunyai sebuah karakter dalam kepemimpinan biasanya mempunyai suatu visi dan misi yang jelas dan kemudian akan mengekspresikan visi dan misi mereka terhadap kelompok mereka berguna sebagai mengubah visi misi menjadi visi dan misi kelompok (Suparno, 2004).

Kepemimpinan Kepala Sekolah Menurut Soepardi dalam Mulyasa (2004) mendefinisikan kepemimpinan untuk menyelenggarakan, mempengaruhi, memotivasi, melarang, dan bahkan menghukum serta membina dengan maksud agar manusia sebagai media manajemen mau bekerja sama dalam rangka tujuan administratif secara efektif dan efisien.

Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. (Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen). Standar Kompetensi Guru adalah beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran karakteristik guru yang dinilai kompeten secara profesional. Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara menyeluruh membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi, dan profesionalisme. (Usman, 2004).

Pengertian mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya) baik berupa barang maupun jasa; baik yang tangible maupun yang intangible. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam "proses pendidikan" yang bermutu terlibat berbagai input, seperti; bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif (Sartika, 2003).

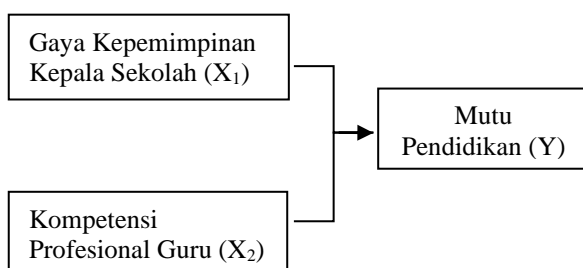
## III. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:36), menyatakan bahwa penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan mencoba menghasilkan metode ilmiah yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan, apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak.

**Tabel 1. Nilai Skala Linkert**

| NO | Alternatif Jawaban        | Bobot Nilai  |              |
|----|---------------------------|--------------|--------------|
|    |                           | Bila Positif | Bila Negatif |
| 1  | SS (Sangat Setuju)        | 5            | 1            |
| 2  | S (Setuju)                | 4            | 2            |
| 3  | R (Ragu-ragu)             | 3            | 3            |
| 4  | TS (Tidak Setuju)         | 2            | 4            |
| 5  | STS (Sangat Tidak Setuju) | 1            | 5            |

Berikut adalah rancangan penelitian dengan tiga variabel. Dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Yang terdiri dari variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_1$ ), Variabel Kompetensi Profesional Guru ( $X_2$ ) dan Variabel Mutu Pendidikan ( $Y$ ).



Untuk variabel pertama yakni , variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_1$ ) adalah : Penilaian hasil kerja sudah objektif, Pelimpahan wewenang sering dilakukan, Pengawasan berjalan dengan efektif, Tanggung jawab terhadap tugas relevan, Upaya membantu memecahkan masalah sering dilakukan.

Untuk variabel kedua yakni, variabel Kompetensi Profesional Guru ( $X_2$ ) adalah : Metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi/bahan ajar, Materi/bahan ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, Kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai-nilai budaya nasioal, Hubungan konsep antar mata pelajaran yang terkait, Penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk variabel ketiga yakni , variabel Mutu Pendidikan ( $Y$ ) adalah : Pencapaian mutu pendidikan sudah baik, Prestasi kerja sudah sesuai dengan tugas yang diberikan, Hubungan dengan *stakeholder* bisa anda jalin dengan baik, Ketaatan terhadap peraturan dan pimpinan sudah baik, Transparasi sudah diakui pimpinan, dan Kerjasama dengan rekan sejawat sudah baik.

Metode analisis data yang digunakan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Menurut (Sugiyono 2013:243) menyatakan penelitian yang memiliki data kuantitatif, maka metode analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia.

**1. Analisis Deskriptif**

Analisa ini menggambarkan tentang fakta-fakta yang ada secara sistematis, dimana fakta-fakta ini berasal dari hasil pengoperasian variabel yang disusun dalam bentuk pertanyaan. Dalam Sugiyono (2016: 206) yang dimaksud dengan analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang belaku untuk umum atau generalisasi.

**2. Analisis Verifikatif**

Analisis verifikatif digunakan untuk menguji teori dan penelitian untuk mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak.

**3. Uji Asumsi Klasik**

1. Asumsi Multikolinearitas adanya multikolinearitas merupakan pelanggaran dari asumsi klasik.
2. Asumsi Heteroskedastisitas berarti variasi (*variance*) variabel tidak sama untuk semua pengamatan.
3. Asumsi Autokorelasi berarti korelasi/keterkaitan antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut ruang dan waktu.

**4. Analisis Regresi Linear Berganda**

Model ini digunakan untuk memperjelas pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan membuat persamaan garis regresi linear berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

$$Y = \text{Mutu Pendidikan}$$

$$a = \text{Konstanta}$$

$$b_1 + b_2 = \text{Koefisien regresi}$$

$$X_1 = \text{Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X}_1\text{)}$$

$$X_2 = \text{Kompetensi Profesional Guru (X}_2\text{)}$$

## 5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dugaan atas jawaban sementara mengenai suatu masalah yang masih perlu diuji secara empiris untuk mengetahui apakah pertanyaan atau dugaan jawaban tersebut diterima atau ditolak. Tujuan dari diujinya hipotesis adalah untuk menentukan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Maka pengujian hipotesis dilakukan dengan cara berikut :

### 1. Uji Hipotesis Simultan

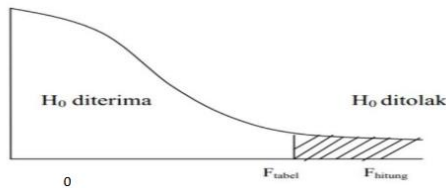
Pengujian Hipotesis dengan menggunakan uji simultan F-test ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen Hipotesis yang dikemukakan dapat dijabarkan sebagai berikut :

$$H_1: \beta_1, \beta_2 > 0$$

Tidak terdapat pengaruh signifikan Gaya Kepemimpinan dan Profesionalisme Guru terhadap Mutu Pendidikan.

$$H_1: \beta_1, \beta_2 > 0$$

Terdapat pengaruh signifikan Gaya Kepemimpinan dan Profesionalisme Guru terhadap Mutu Pendidikan.



Gambar 3.2 Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$  Uji F

### 2. Uji Hipotesis Parsial

Hipotesis parsial diperlukan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain, apakah variabel saling mempengaruhi atau tidak. Hipotesis parsial dijelaskan sebagai berikut :

$$H_0: \beta_1 = 0$$

Tidak terdapat pengaruh signifikan Gaya Kepemimpinan terhadap Mutu Pendidikan.

$$H_1: \beta_1 > 0$$

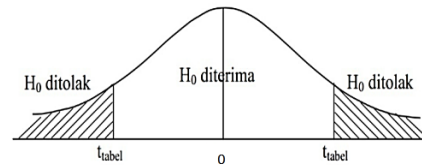
Terdapat pengaruh signifikan Gaya Kepemimpinan terhadap Mutu Pendidikan.

$$H_0: \beta_2 = 0$$

Tidak terdapat pengaruh signifikan Profesionalisme Guru terhadap Mutu Pendidikan.

$$H_1: \beta_2 > 0$$

Terdapat pengaruh signifikan Profesionalisme Guru terhadap Mutu Pendidikan



Gambar 3.3 Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$  Uji t

## IV. Hasil Analisis dan Pembahasan

### 4.1 Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji F

Berdasarkan model regresi yang diperoleh dapat diketahui bahwa adanya dugaan pada hasil uji korelasi sebelumnya terbukti. Namun tingkat signifikansi dari pengaruh masing-masing variabel bebas, baik secara simultan maupun parsial. Dapat dibuktikan lebih lanjut pada uji F untuk uji simultan dan uji t untuk uji parsial.

$$H_0: \beta_i = 0 :$$

Variabel bebas secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan.

$$H_0: \beta_i \neq 0 :$$

Variabel bebas secara simultan pengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan.

$H_0$  akan ditolak jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Untuk menentukan nilai  $F_{tabel}$  maka harus diketahui nilai toleransi kesalahan ( $\alpha$ ) dan derajat bebas (df) yang digunakan. Pada penelitian ini digunakan toleransi kesalahan ( $\alpha$ ) sebesar 5% dengan derajat bebas regresi ( $df_1$ ) sebesar  $k = \text{jumlah variabel} = 2$  dan derajat bebas residual ( $df_2$ ) sebesar  $n - k - 1 = 28 - 2 - 1 = 25$  sehingga diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,39. Hasil perhitungan uji F dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji F

| ANOVA <sup>b</sup> |                |    |             |        |                   |
|--------------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model              | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
| 1 Regression       | 3.146          | 2  | 1.573       | 23.424 | .000 <sup>a</sup> |
| Residual           | 1.679          | 25 | .067        |        |                   |
| Total              | 4.825          | 27 |             |        |                   |

a. Predictors: (Constant), Kompetensi.Profesional.Guru, Gaya.Kepemimpinan.Kepala.Sekolah

b. Dependent Variable: Mutu.Pendidikan

Pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa berdasarkan perhitungan yang ada diperoleh nilai F sebesar 23,424. Selain itu nilai *P-value* yang diperoleh kurang dari 0,05. Berdasarkan kedua nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_1$ ) dan variabel Kompetensi Profesional Guru ( $X_2$ ) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Mutu Pendidikan ( $Y$ ), karena nilai  $F_{hitung} (23,242) > F_{tabel} (3,39)$  dan nilai  $P-value (0,01) > \alpha (0,05)$ .

## 2. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_1$ ) dan variabel Kompetensi Profesional Guru ( $X_2$ ) terhadap variabel Mutu Pendidikan ( $Y$ ) pada sekolah responden penelitian. Adapun hipotesa yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_1$ ) dan variabel Kompetensi Profesional Guru ( $X_2$ ) serta secara parsial terhadap variabel Mutu Pendidikan ( $Y$ ) adalah sebagai berikut :

1. Variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_1$ )

$$H_0 : \beta_i = 0$$

Variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_1$ ) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Mutu Pendidikan ( $Y$ ).

$$H_0 : \beta_i \neq 0$$

Variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_1$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Mutu Pendidikan ( $Y$ ).

2. Variabel Kompetensi Profesional Guru ( $X_2$ )

$$H_0 : \beta_i = 0$$

Variabel Kompetensi Profesional Guru ( $X_2$ ) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Mutu Pendidikan ( $Y$ ).

$$H_0 : \beta_i \neq 0$$

Variabel Kompetensi Profesional Guru ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Mutu Pendidikan ( $Y$ ).

Dalam uji t digunakan *level of significant* sebesar ( $\alpha$ ) 5% atau  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan ( $df$ ) sebesar  $n - 2 = 28 - 2 = 26$  dan uji t yang dilakukan yakni uji dua arah, sehingga diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,7056. Untuk menilai apakah  $H_0$  yang diterima atau ditolak, ditentukan kriteria sebagai berikut :

- a. Hipotesa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .
- b. Hipotesa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .

Hasil uji t terhadap dua variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_1$ ) dan untuk variabel Kompetensi Profesional Guru ( $X_2$ ) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 3. Uji t**

| Variabel                                   | t-hitung | t-tabel | Keputusan                      | Kesimpulan       |
|--|----------|---------|--------------------------------|------------------|
| Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_1$ ) | 2,041    | 1,7056  | $H_0$ ditolak / $H_a$ Diterima | Tidak Signifikan |
| Kompetensi Profesional Guru ( $X_2$ )      | 3,587    | 1,7056  | $H_0$ diterima / $H_a$ ditolak | Signifikan       |

Pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa pada hasil analisis regresi linear berganda diperoleh nilai t-hitung untuk variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_1$ ) sebesar 2,041 dan untuk variabel Kompetensi Profesional Guru ( $X_2$ ) sebesar 3,587, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_1$ ) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Mutu Pendidikan ( $Y$ ) dan untuk variabel Kompetensi Profesional Guru ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh terhadap Mutu Pendidikan ( $Y$ ).

Untuk mengetahui variabel bebas yang berpengaruh dominan terhadap variabel Mutu Pendidikan ( $Y$ ) digunakan t-hitung terbesar. Pada tabel diatas, nilai t-hitung dimiliki oleh variabel Kompetensi Profesional Guru ( $X_2$ ) sehingga diputuskan bahwa variabel yang berpengaruh dominan terhadap variabel Mutu Pendidikan ( $Y$ ) adalah variabel Kompetensi Profesional Guru ( $X_2$ ).

## 4.2 Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Mutu Pendidikan

Pemimpin merupakan karakter pribadi yang memiliki kecakapan dibidang tertentu dibandingkan dengan orang lain yang mempunyai kecakapan tertentu pula. Pemimpin mampu mempengaruhi orang lain untuk melaksanakan perintah atau tugas yang dibebankan kepadanya. Hal ini diungkapkan oleh (Kartono, 1990) bahwa pemimpin adalah seseorang yang memiliki kecakapan khusus dengan atau tanpa pengangkatan resmi dapat mempengaruhi kelompok yang dipimpinya untuk melakukan usaha bersama mengarah pada pencapaian sasaran tertentu (Kleimen, 2003).

Individu - individu tersebut mendedikasikan diri terhadap misi tertentu.

Berdasarkan teori kepemimpinan semua variabel situasi (waktu, tuntutan, tugas, iklim organisasi, harapan dan kemungkinan) baik atasan, teman sejawat dan bawahan adalah sangat penting yaitu tingkah laku pemimpin dalam hubungannya dengan para staf/bawahan. Dengan demikian, gaya kepemimpinan cenderung berbeda-beda dari situasi ke situasi. Berdasarkan observasi beberapa pendapat ahli di atas tentang kepemimpinan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan kepemimpinan adalah tindakan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap pekerjaan yang dilakukan dengan indikasi: (1) adanya penilaian hasil kerja; (2) adanya pelimpahan wewenang; (3) adanya pengawasan; (4) adanya tanggung jawab terhadap tugas; dan (5) adanya upaya membantu memecahkan masalah.

Selanjutnya setelah dilakukan kajian dari hasil angket diketahui bahwa untuk responden dalam penelitian ini keberadaan variabel yang berupa gaya kepemimpinan terhadap mutu pendidikan, berdasarkan analisis yang nilai t-hitung untuk Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_1$ ) sebesar 2,041 sehingga diputuskan bahwa variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_1$ ) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel Mutu Pendidikan (Y).

#### **4.3 Pengaruh Kompetensi Profesoianl Guru terhadap Mutu Pendidikan**

Kompetensi guru dapat didefinisikan sebagai penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan pola berpikir dan bertindak dalam menjalankan profesi sebagai seorang guru. Dalam penelitian ini lebih fokus pada kompetensi profesional guru dimana keberadaan variabel tersebut menunjukkan sejauh mana tenaga pendidik/guru dalam sebuah lembaga pendidikan.

Kompetensi profesional guru sendiri didefinisikan sebagai kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: (a) konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar; (b) bahan/materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; (c) konsep hubungan antar mata pelajaran terkait; (d) penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; dan (e) kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan

nilai dan budaya nasional, sehingga dengan guru yang memiliki kompetensi profesional yang baik diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dikelas dan pada akhirnya mutu pendidikan dapat meningkat.

Hasil penelitian menunjukkan variabel Kompetensi Profesional Guru ( $X_2$ ) sebesar 3,587, sehingga diputuskan bahwa variabel Kompetensi Profesional Guru ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh terhadap mutu pendidikan dan untuk variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_1$ ) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Mutu Pendidikan (Y).

Sebagai guru profesional maka kemampuan pengelolaan kelas mutlak diperlukan, yang mana pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran, seperti penghentian perilaku siswa yang memindahkan perhatian kelas, memberikan ganjaran bagi siswa yang tepat waktu dalam menyelesaikan tugas atau penetapan norma kelompok yang produktif. Komponen-komponen dalam mengelola kelas adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal, seperti menunjukkan sikap tanggap, memberikan perhatian, memusatkan perhatian kelompok, memberikan petunjuk yang jelas, menegur bila siswa melakukan tindakan menyimpang, memberi penguatan (*reinforcement*).
2. Keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal, yaitu berkaitan dengan respon guru terhadap gangguan siswa yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat melakukan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal. Guru dapat menggunakan strategi sebagai berikut :
  - a) Modifikasi tingkah laku, guru hendaknya menganalisis tingkah laku siswa yang mengalami masalah/kesulitan dan berusaha memodifikasi tingkah laku tersebut dengan mengaplikasikan pemberian penguatan secara sistematis.
  - b) Guru menggunakan pendekatan pemecahan masalah kelompok dengan cara memperlancar tugas-tugas melalui kerjasama diantara siswa dan

- memelihara kegiatan-kegiatan kelompok.
- c) Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.

#### **4.4 Pembahasan Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Profesioanl Guru terhadap Mutu Pendidikan**

Secara ilmiah hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan kedua nilai yang sudah diperoleh dapat disimpulkan bahwa variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_1$ ) dan variabel Kompetensi Profesional Guru ( $X_2$ ) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Mutu Pendidikan (Y) karena nilai F hitung(23,242) > F tabel (3,39) dan nilai P-value (0,01) <  $\alpha$  (0,05).

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikemukakan bahwa keberadaan variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_1$ ) dan variabel Kompetensi Profesional Guru ( $X_2$ ), meskipun secara parsial tidak berpengaruh akan tetapi bila dilaksanakan secara bersama-sama kedua variabel bebas tersebut nyatanya mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Untuk mengetahui variabel bebas yang dominan mempengaruhi mutu pendidikan. Berdasarkan kajian analisis yang telah dilakukan, hasil analisis menggunakan uji t, serta nilai koefisien regresi yang dihasilkan.. Diketahui bahwa nilai t hitung terbesar berpengaruh terhadap variabel Mutu Pendidikan (Y). Nilai t hitung terbesar dimiliki oleh variabel Kompetensi Profesional Guru ( $X_2$ ), dapat diputuskan bahwa variabel yang berpengaruh terhadap Mutu Pendidikan (Y) adalah variabel Kompetensi Profesional Guru ( $X_2$ ). Kondisi ini menunjukkan secara parsial keberadaan variabel Kompetensi Profesional Guru ( $X_2$ ) yang dimiliki oleh tenaga pendidik dilembaga pendidikan.

Bila ditinjau secara teoritis diketahui bahwa kemampuan tenaga pendidik/ guru dalam mengelola kelas, memberikan motivasi yang baik bagi para siswa saat proses belajar mengajar (PBM) dapat dilakukan secara efektif, tepat dan baik, maka akan mampu dan menunjang pelaksanaan mutu pendidikan yang ditetapkan oleh lembaga/sekolah dalam aktivitasnya secara profesional dan proposional. Dalam teori kepemimpinan setidaknya kita mengenal dua gaya kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang

berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia. Dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru, seorang kepala sekolah dapat menerapkan dua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada. Kepemimpinan seseorang sangat berkaitan dengan kepribadian, dan kepribadian kepala sekolah akan tercermin dalam sifat-sifat sebagai berikut: (1) jujur; (2) percaya diri; (3) tanggung jawab; (4) berani mengambil resiko dan keputusan; (5) berjiwa besar; (6) emosi yang stabil; dan (7) teladan.

Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa agar mencapai tujuan pembelajaran dan untuk itu guru dituntut mampu menyampaikan bahan ajar. Guru harus selalu *update*/ memperbaharui serta menguasai materi bahan ajar yang disajikan. Persiapan diri tentang materi/bahan ajar diusahakan dengan mencari sebanyak mungkin literatur melalui berbagai sumber seperti membaca buku-buku terbaru, mengkases dari internet, selalu mengikuti perkembangan dan kemajuan terakhir tentang materi/bahan ajar yang akan disajikan.

Selain itu, dapat pula secara akurat memberikan informasi perkembangan kemampuan siswa dalam menerima, menyerap dan mengaplikasikan materi pembelajaran yang sudah diberikan kepada siswa secara optimal dan informatif. Pada dasarnya tenaga pendidik/guru harus mampu mengatasi kesulitan-kesulitan yang akan dihadapi oleh siswanya dalam proses pembelajaran, untuk itu guru dituntut untuk mengenal lebih dekat kepribadian siswanya. Proses *assessment*/memperkirakan keadaan siswa adalah langkah awal untuk mengetahui lebih lanjut kondisi siswa yang kemudian dapat dievaluasi agar lebih kongkrit dan mendekati tepat untuk memahami keadaan siswanya, diharapkan jika guru telah mengetahui kondisi siswanya akan mempermudah memberikan apapun materi pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, minat dan bakat siswa tersebut.

## **V. Kesimpulan dan Saran**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan, hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari kajian analisis yang dilakukan, variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_1$ ) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Mutu Pendidikan (Y), sedangkan variabel Kompetensi Profesional Guru ( $X_2$ ) diketahui secara parsial berpengaruh terhadap Mutu Pendidikan (Y).
2. Dari kajian analisis yang dilakukan, variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_1$ ) dan variabel Kompetensi Profesional Guru ( $X_2$ ) terbukti secara simultan terhadap mutu pendidikan dan tenaga kependidikan.
3. Dari kajian analisis yang dilakukan maka diketahui variabel yang dominan mempengaruhi Mutu Pendidikan dan tenaga Kependidikan adalah Kompetensi Guru.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi sekolah yang mempunyai tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa, yakni berkaitan dengan kompetensi pedagogik pada jajaran dewan gurunya harus selalu dibina dan dikembangkan serta kompetensi profesional yang semakin intens untuk ditingkatkan serta didukung juga monitoring yang berkesinambungan.
2. Bagi guru sebagai guru yang profesional maka tidak bisa dipungkiri bahwa kemauan serta motivasi untuk menjaga dan meningkatkan kemampuan pedagogik maupun kompetensi profesional memang harus selalu dimiliki oleh dewan guru, dengan atau tanpa proses evaluasi maka secara berkala oleh instansi terkait atau kepala sekolah. Sehingga dengan adanya kesadaran yang tinggi selalu memacu diri sendiri untuk meningkatkan profesionalitas diri yang seharusnya layak untuk disebut sebagai guru profesional.
3. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai literatur pengetahuan yang efektif dan berguna untuk menambah wawasan dan kualitas pemahaman, serta dapat juga dipergunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009 .*Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas, 2004. Penjelasan Kompetensi Guru, Pusat Data dan Informasi Pendidikan, Balitbang.
- Gaspersz, Vincet. Total Quality Management. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Komariah, Aan dan Cepi Triatna. 2006 Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif, Jakarta: Bumi Aksara.
- Kusmianto 2003, Kinerja Kepala Sekolah dan Pengawas dalam Membina Kemampuan Mengajar Guru. Tesis. Universitas Pendidikan Indonesia
- Nisfiannoor, Muhammad. 2009. *Pendekatan Statistika Modern untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Robbins, Stephen. 2008. Teori Organisasi Struktur, Desain dan Aplikasi Edisi 3. Terjemahan Yusuf Udaya. Jakarta: Arcan
- Sartika, Ikke Dwi.2003. Quality Service in Education. Bandung : Edisi Khusus
- Singarimbun, M. dan S. Efendi. 1987. Metode Penelitian Survei, Cetakan Kedelapan. Jakarta: LP3ES
- Santosa, Singgih. 2009. *Panduan Lengkap Menguasai Statistik dengan SPSS 17*. Jakarta: Gramedia.
- Sugiyono, 2016. Metode Riset Manajemen Sumberdaya Manusia. Penerbit: Alfabeta Bandung.
- Suparno, Paul. 2004. Guru Demokratis di Era Reformasi. Grasindo: Jakarta.
- Swasta, B. 1997. Manajemen Sumberdaya Manusia. Yogyakarta: BPFE
- Thoha. 2003. Kepemimpinan Dalam Manajemen: Suatu Pendekatan Perilaku. Jakarta: CV. Rajawali Pers.
- Tjiptono, F. 2002. Riset Pemasaran Edisi Kedua. Jakarta Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia
- Usman, Moh. Uzer. 2004. Menjadi Guru Profesional. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang RI. Nomor14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Wahyudi. 2012. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran. Bandung : Alfabeta